



**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DAN IKLIM KOMUNIKASI
DENGAN KINERJA PENGURUS DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI
DEMOKRAT KABUPATEN GROBOGAN**

RESUME SKRIPSI

Penyusun

Nama : Nela Rosalina

NIM : D2C 005 187

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2010

Latar Belakang

- Kepemimpinan (*Leadership*) dapat diberi pengertian sebagai suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan berkaitan erat dengan pekerjaan yang harus diselesaikan (*task function*) dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya (*relationship function*). Seorang pemimpin wajib memupuk motivasi pada para anggota-anggotanya, karena motivasi merupakan potensi pengembangan diri untuk memikul tanggung jawab, kesiagaan menggerakkan perilaku menuju sasaran yang semua ada dalam diri pemimpin. Dalam lingkungan kerja peran pemimpin sangat penting dalam mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, loyalitas dan terutama dalam memotivasi anggota-anggotanya. Hal tersebut menyebabkan seorang pemimpin dituntut untuk memiliki ketrampilan agar dapat bersikap dan berperilaku efektif dalam menjalankan tugasnya. Adapun ketrampilan tersebut antara lain memiliki kelenturan budaya, ketrampilan berkomunikasi, kreatif dan memiliki motivasi untuk belajar dan memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan dan ketrampilan (Luthan, 1995:52).
- Iklim komunikasi organisasi dalam parpol merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya kehidupan dalam organisasi. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota yang lain. Sedangkan iklim negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka (Muhammad, 2001:85). Suatu organisasi dengan iklim komunikasi organisasi yang baik akan membantu pengurus untuk dapat berkomunikasi dengan pimpinannya sebaliknya iklim komunikasi yang tidak terjalin dengan baik akan mengakibatkan kurang terbukanya komunikasi yang dapat menghambat perkembangan organisasi.
- Meningkatkan kinerja pengurus sangat penting bagi organisasi, apabila suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja pengurus, maka segala aktivitas yang ada di dalam organisasi dapat diselesaikan dengan cepat dan dengan hasil baik. Swanson dan Gradous dalam buku *Komunikasi Organisasi* mengatakan bahwa kinerja merupakan aspek vital bagi sebuah organisasi, karena perolehan kinerja yang kecil dalam suatu aspek pekerjaan dapat menghasilkan perolehan besar secara keseluruhan (Pace

dan Faules, 2000:135). Jadi kinerja pegawai sekecil apapun akan mempengaruhi pada produktivitas organisasi secara keseluruhan.

- Iklim komunikasi sebuah organisasi juga mempunyai konsekuensi penting bagi pergantian dan masa kerja pegawai dalam suatu organisasi. Anggota organisasi yang cocok dengan iklim komunikasi akan berusaha meningkatkan kinerjanya, sedangkan pengurus yang merasa tidak cocok akan cenderung terlihat malas atau bahkan memilih keluar dari organisasi. Iklim komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada organisasi. Ada beberapa faktor yang turut menentukan iklim komunikasi organisasi, diantaranya adalah: tingkah laku pimpinan, tingkah laku teman sekerja, dan tingkah laku dari organisasi.
- Pada umumnya iklim komunikasi organisasi banyak ditentukan oleh faktor tingkah laku komunikasi pimpinan kepada kelompoknya. Misalnya, gaya kepemimpinan yang cuek, acuh, dan tidak peduli terhadap apa yang dilakukan bawahannya mungkin akan mengakibatkan rasa tidak puas pada bawahannya sehingga menjadi malas bekerja dan tidak produktif. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan dan iklim komunikasi organisasi yang positif juga diperlukan guna mendukung kinerja pengurus sehingga berdampak pada produktivitas kerja anggotanya.
- Fenomena kemenangan mutlak Partai Demokrat dalam Pileg maupun Pilpres skala nasional pada tahun 2009 merupakan fenomena yang luar biasa bagi partai yang terbilang baru ini. Kemenangannya partai yang baru mengikuti dua kali pemilu ini tentu didukung oleh kantong suara dari tiap daerah termasuk kabupaten. Namun berbeda dengan Kabupaten Grobogan, kemenangan partai ini ternyata berbeda tipis dengan kemenangan lima tahun yang lalu, tingkat kenaikannya hanya mencapai satu persen saja.
- Adanya gaya kepemimpinan ganda, pimpinan merangkap jabatan ditingkat legislatif dan organisasi parpol. Padahal idealnya hal ini tidak baik karena akan mengganggu kinerja DPC.
- Dengan adanya kepemimpinan ganda, otomatis berpengaruh terhadap kepemimpinan beliau di DPC sehingga mengganggu iklim komunikasi yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya sehingga banyak anggota organisasi yang mengeluhkan gaya kepemimpinan, perhatian, totalitas, serta loyalitas pimpinan terhadap kepemimpinan DPC PD Kab. Grobogan.

- Dalam hal ini organisasi yaitu partai Demokrat Kabupaten Grobogan memiliki target perolehan suara 20% dari jumlah pemilih tiap tahun pemilihan atau tiap Pemilu diadakan, pada tahun 2004 partai baru ini meraih suara 6,74% sedangkan pada tahun 2009 partai ini mampu memperoleh suara 7,75 dimana kenaikan persentase target suara hanya naik satu persen. Padahal target partai ini adalah 20%, sedangkan fenomena yang terjadi pada tahun 2009 adalah dimana Partai Demokrat ini secara nasional mampu memenangkan Pemilu yang tentunya kemenangan tersebut adalah hasil dari kantong-kantong suara dari tiap daerah, namun di Kabupaten Grobogan ini berbeda keadaannya, kenaikan perolehan suara tidak signifikan dan selalu jauh dari yang ditargetkan oleh organisasi.

1. Rumusan Masalah:

- Adanya kepemimpinan ganda yang terdapat dalam organisasi dan lembaga eksekutif oleh ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat yang berakibat gaya kepemimpinan yang cuek dan acuh tak acuh terhadap bawahan, sehingga totalitas dan loyalitas ketua DPC tidak maksimal dalam kepengurusan organisasi partai politik maka hal tersebut akan menghambat iklim komunikasi organisasi yang kondusif.
- Iklim komunikasi yang tidak kondusif tersebut tentu akan berdampak pada hubungan komunikasi antara pimpinan dan bawahan yang kurang baik sehingga mengakibatkan kinerja yang tidak maksimal yang didasarkan pada perolehan suara pada tahun 2004-2009:

Tahun Diselenggarakannya Pemilu	Target Perolehan Suara (%)	Hasil Perolehan Suara (%)
2004	20%	6,74%
2009	20%	7,75%

Sumber: DPC Partai Demokrat Kabupaten Grobogan Tahun 2010

2. Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan gaya kepemimpinan dan iklim komunikasi organisasi dengan kinerja pengurus Partai Demokrat Kabupaten Grobogan.

3. Signifikansi penelitian:

- Signifikansi teoritis: diharapkan menguji teori integrasi informasi dan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya serta melengkapi selanjutnya.
- Signifikansi praktis: riset ini ditunjukkan kepada DPC Partai Demokrat Kab. Grobogan
- Signifikansi sosial: mampu memberikan arahan kepada masyarakat gaya kepemimpinan dan iklim komunikasi yang baik agar mampu menciptakan kinerja yang baik bagi organisasi.

4. Kerangka Teori:

- Teori yang menjelaskan hubungan antara X1 dan Y teori Fred Fiedler; mengembangkan suatu teknik gaya kepemimpinan dengan situasi yang menyenangkan. Gaya kepemimpinan yang dikombinasikan dengan situasi akan mampu menentukan keberhasilan kinerja. Pemimpin yang menggunakan kombinasi gaya kepemimpinan yang berorientasi dengan tugas dan hubungan akan lebih memberikan dampak substansial pada pekerjaan, karena pengurus juga merupakan individu yang memerlukan perhatian dan dukungan dari pimpinannya untuk memacu kinerja lebih baik (Thoha, 1999:255-226)
- Teori yang menjelaskan hubungan antara X2 dan Y; iklim organisasi, yang meliputi iklim komunikasi, penting karena menjembatani praktik-praktik pengelolaan sumber daya manusia dengan produktifitasnya, bila sebuah organisasi melaksanakan suatu intensif keuangan baru atau berperan serta dalam iklim organisasi. Perubahan ini mungkin pada gilirannya mempengaruhi kinerja dan produktivitas anggota organisasi. Dengan kata lain kinerja pengurus dalam suatu organisasi. Dengan kata lain kinerja anggota dalam suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh iklim komunikasi organisasi itu sendiri. Iklim komunikasi yang baik akan menunjang kinerja pengurus menjadi lebih baik lagi Kompelman, Brief, Guzzo (Pace dan Faules, 2000: 148)

5. Hipotesis

- Gaya kepemimpinan (X1) memiliki hubungan positif dengan kinerja pengurus (Y).
- Iklim komunikasi (X2) memiliki hubungan positif dengan kinerja pengurus (Y)

6. Definisi Konseptual:

- Gaya Kepemimpinan: perilaku komunikatif seorang pemimpin yang digunakan untuk membantu orang lain mencapai hasil yang diinginkan meliputi perilaku tugas: pengarahan, pengorganisasian, kemampuan teknis, pemberian penghargaan dan hukuman. Dan perilaku hubungan: ketrampilan berkomunikasi, perhatian, kepedulian, pengendalian emosi.
- Iklim Komunikasi: merupakan fungsi kegiatan yang terdapat dalam organisasi, meliputi suportivness, kepercayaan, mendengarkan komunikasi, keterbukaan, kejujuran, keterlibatan, dalam pembuatan keputusan bersama, dan perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi.
- Kinerja Pengurus: suatu cara mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan mengelola pekerjaan sesuai dengan target yang telah direncanakan dan persyaratkan kompetensi yang telah ditentukan, diantaranya: kualitas hasil, motivasi kerja, ketepatan waktu, kreatifitas, dan tanggung jawab.

7. Definisi Operasional:

- Gaya Kepemimpinan :
 - a. Perilaku Tugas:
 - Pengarahan
 - Pengorganisasian situasi kerja
 - Penghargaan atas prestasi
 - Ketegasan pimpinan
 - b. Perilaku Hubungan:
 - Hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan
 - Perhatian kesejahteraan pengurus
 - Kepedulian dan keseriusan pimpinan dalam menyimak pendapat bawahan
 - Keseimbangan pimpinan dalam pengendalian emosi
- Iklim Komunikasi
 - Kepercayaan
 - Partisipasi dalam pembuatan keputusan bersama
 - Kejujuran
 - Mendengarkan dalam komunikasi keatas
 - Perhatian pada tujuan berkinerja tinggi

- Kinerja Pengurus
 - Kualitas hasil
 - Ketepatan waktu
 - Kreatifitas
 - Tanggung jawab

8. Metodologi Penelitian:

- Tipe Penelitian: eksplanatori, tipe penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesa.
- Populasi dan sampel: pengurus DPC Demokrat Kab.Grobogan (58 orang), total sampling.
- Jenis data dan sumber: data primer: kuesioner
data skunder: buku,refrensi & kepustakaan lain.
- Alat Pengumpulan Data: Alat: kuesioner
Teknik: wawancara
- Instrumen: Uji validitas, Reliabilitas
- Teknik pengolahan data: editing, koding, tabulasi.
- Analisis Data: Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian koefisien korelasi Rank Kendall dengan menggunakan program SPSS 17.

9. Hasil penelitian:

- Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Rank Kendall* dengan SPSS 17, ketentuan sebagai berikut :
 - Jika nilai signifikan $< 0,01$ maka hubungan dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 99%, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Altematif (H_a) diterima.
 - Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 95%, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Altematif (H_a) diterima.
 - Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%, Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Altematif (H_a) ditolak.

- **Hubungan Gaya Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja Pengurus DPC PD Kabupaten Grobogan (Y):**

- Diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi Gaya Kepemimpinan (X1) dengan kinerja pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y) sebesar -0.206.
- Nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,045. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
- Dan dari hasil uji statistik hasilnya adalah terdapat hubungan negatif antara Gaya Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y).
- “Maka berdasarkan uji statistik, hipotesa penelitian tidak terbukti”.

- **Hubungan Iklim Komunikasi (X2) dengan Kinerja Pengurus DPC PD Kabupaten Grobogan (Y):**

- Diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi Gaya Kepemimpinan (X1) dengan kinerja pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y) sebesar -0,402 .
- Nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
- Dan dari hasil uji statistik hasilnya adalah, terdapat hubungan negatif antara Iklim Komunikasi (X2) dengan Kinerja Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y).
- “Maka berdasarkan uji statistik, hipotesa penelitian tidak terbukti”.

- **Analisa Hubungan Gaya Kepemimpinan (X1) dan Iklim Komunikasi (X2) dengan Kinerja Pengurus DPC PD kabupaten Grobogan (Y):**

- Berdasarkan tabulasi silang \rightarrow X1 dan Y menunjukkan bahwa hubungan negatif, terlihat dengan garis diagonal ke kiri.

- Setelah dilakukan uji hipotesis korelasi **Rank Kendall** dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 17* hasil yang didapat koefisien negatif yaitu **-0.206** dengan nilai signifikansi **0,045**. Maka, hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan hubungan negatif antara X1 dan Y adalah lemah.
- Hubungan gaya kepemimpinan memiliki hubungan negatif dengan kinerja diperkuat dengan teori X dari Mc.Gregor.
- Hasil uji hipotesis negatif tersebut disebabkan oleh indikator-indikator negatif yang didapat dari hasil kepemimpinan selama membimbing, memberikan semangat dan motivasi kepada individu dan tim untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam organisasi yaitu: tidak dapat mencapai kinerja yang tinggi dari tim, gagal mengklarifikasi sasaran atau standart kinerja, tidak memberikan perhatian yang cukup kepada kebutuhan individu dan kelompok, tidak memantau maupun memberikan umpan balik yang efektif terhadap kinerja, tidak konsisten dalam memberikan imbalan bagi kinerja yang baik dan mengambil tindakan bagi mereka yang berkinerja kurang (Dharma, 2009 :105).
- Berdasarkan tabulasi silang \rightarrow X1 dan Y menunjukkan bahwa hubungan negatif, terlihat dengan garis diagonal kekiri.
- Setelah dilakukan uji hipotesis korelasi **Rank Kendall** dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 17* hasil yang didapat koefisien negatif yaitu **-0,402** dengan nilai signifikansi **0,000**. Maka, hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan hubungan negatif antara X2 dan Y adalah lemah.
- Hubungan iklim komunikasi memiliki hubungan negatif dengan kinerja diperkuat dengan teori analisis proses interaksi oleh Robert F. Bales.
- Hasil uji hipotesis disebabkan oleh indikator-indikator negatif yang didapat dari hasil iklim komunikasi yang berlangsung dalam organisasi yaitu: kuatnya dorongan pribadi (*achievement motivation*) untuk kepentingan tujuannya pribadi dalam organisasi, dampak terhadap hasil, kekuatan analitis dalam menyelesaikan masalah, tidak berpikir strategis (*strategic thinking*) dalam perencanaan gagasan yang telah direncanakan, pertimbangan

komersil, manajemen tim dan kepemimpinan yang tidak efektif, kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan dan tekanan organisasi (Dharma, 2009:110-111).

10. Kesimpulan dan Saran

- Kesimpulan:

- Terdapat hubungan negatif gaya kepemimpinan dengan kinerja pengurus DPC partai Demokrat Kabupaten Grobogan
- Terdapat hubungan negatif iklim komunikasi organisasi dengan kinerja pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Grobogan

- Saran

- Pembinaan dan penataan SDM dalam organisasi, penjelasan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota sesuai dengan kedudukan dan posisinya masing-masing dalam organisasi serta meningkatkan rasa kesatuan dalam organisasi sehingga mampu meningkatkan rasa kesatuan dalam organisasi sehingga tidak ada ikatan yang kuat memiliki satu sama lain dalam organisasi
- Pelatihan kepemimpinan kepada anggota organisasi oleh DPC dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia agar organisasi memiliki pengurus organisasi yang mempunyai kemampuan baik serta memiliki anggota yang berkualitas, berkompeten dan mampu bersaing dengan organisasi partai politik yang lain dan memiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Gibson, Ivancevich, Donnnelly. 2007. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Goldhaber, Gerald M. 1990. *Organizational Communication Fifth Edition*: Iowa: Wm.C. Brown Publishers.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non-Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Grensing Lin dan Pophal. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hersey, Blanchard. 1995. *Theory Organization*. London: Mercury Books.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhamad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawani, Hadari dan Hadari Martini. 1992. *Intrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pace, Way R dan Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- PB. Triton. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu.

Robbins, Stephen P dan Mary, Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.

Robbin, Stephen P dan Judge Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Singaribun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Website:

Artikel Komunikasi Organisasi. (2009). Dalam <http://www.infonuklir.com/modules/news/article.php?storyid=154/> Diunduh pada tanggal 17 Maret 2010 pukul 14.00 WIB

Lima puluh satu parpol yang lolos verifikasi dan administrasi. (2008). Dalam <http://www.kpu.go.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=5945&Itemid=68/> Diunduh pada tanggal 15 Maret 2010 pukul 11.00 WIB

Sejarah Pembentukan dan Berdirinya Partai Demokrat. (2010). Dalam <http://www.infonuklir.com/modules/news/article.php?storyid=154/> Diunduh pada tanggal 17 Maret 2010 pukul 15.00 WIB

Visi dan Misi Partai Demokrat. (2010). Dalam <http://www.demokrat.or.id/page/4/Visi.Misi> Diunduh pada tanggal 21 Juli 2010 pukul 15.00 WIB

Sumber perolehan suara: DPC Partai Demokrat Kabupaten Grobogan. 2010

ABSTRAKSI

Nama : Nela Rosalina
NIM : D2C 005 187
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DAN IKLIM
KOMUNIKASI DENGAN KINERJA PENGURUS
DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI DEMOKRAT
KABUPATEN GROBOGAN

Melihat fenomena Kemenangan mutlak Partai Demokrat dalam skala nasional baik Pemilu Legislatif maupun Pemilu Presiden merupakan kejayaan Partai Demokrat yang baru dua kali menjadi peserta Pemilu. Kemenangan partai Demokrat tentunya didukung oleh kemenangan Pemilu di tiap daerah, termasuk Kabupaten Grobogan. Namun, kemenangan Partai Demokrat di Kabupaten ini tidak mutlak, partai ini hanya mampu meraih kemenangan tipis diantara partai lain yang sudah senior dan memiliki banyak pengalaman.

Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Gaya Kepemimpinan (X1) dan Iklim Komunikasi (X2) dengan Kinerja Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y).

Kerangka teoritis yang menghubungkan Gaya Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y) menggunakan pemikiran Fred Fiedler (Thoha,1999:255-256) yang menyatakan gaya kepemimpinan yang dikombinasikan dengan situasi akan mampu menentukan keberhasilan pelaksanaan kinerja. Kemudian kerangka teoritis yang menghubungkan Iklim Komunikasi (X2) dengan Kinerja Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan (Y) menggunakan pemikiran dari Kopelman, Brief, dan Guzzo (Pace&Faules,2006:148) yang menyatakan iklim organisasi, yang meliputi iklim komunikasi, penting karena menjembatani praktik-praktik pengelolaan sumber daya manusia dengan produktivitas sehingga mempengaruhi kinerja.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory* dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik Korelasi **Rank Kendall**. Teknik ini digunakan untuk mencari koefisien dan korelasi antara data ordinal dan data ordinal lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, masalah yang paling menonjol dari organisasi ini adalah tidak adanya penghargaan yang diberikan oleh pimpinan organisasi kepada pengurusnya dan kurangnya perhatian pimpinan yang telah memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan dan kemajuan organisasinya. Kurangnya penghargaan dan perhatian pimpinan ini berimbas pada turunnya loyalitas pengurus terhadap organisasi sehingga akan mengganggu perkembangan organisasi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan mempunyai hubungan yang negatif dengan kinerja pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten. Sedangkan iklim komunikasi juga memiliki hubungan negatif dengan kinerja pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan. Hal ini dikarenakan ada indikator-indikator negatif yang menyebabkan hasil negatif pada uji hipotesis, selain faktor yang disebutkan dalam penelitian terdapat faktor lain yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dan iklim komunikasi terhadap kinerja pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Grobogan yang tidak termasuk penelitian ini yaitu; faktor individu, faktor lingkungan organisasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pengalaman, pelatihan, minat, sikap kepribadian kondisi-kondisi fisik dan kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan egoistik.

Disetujui oleh Pembimbing
Semarang, November 2010
Dosen Pembimbing I

Dra. Taufik Suprihatini, M.Si
NIP. 19530302 198003 2 001